

## Peningkatan Kapasitas dan Manajemen Guru TPQ Berantas Rendahnya Literasi al-Qur'an di Aur Duri, Surantih

Oktari Kanus<sup>1\*</sup>, Halomoan Halomoan<sup>2</sup>, Rahmi Wiza<sup>3</sup>, Rahmat Fauzi<sup>4</sup>, Ahmad Saerozi<sup>5</sup>, Nazwa Fitria Habibah<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,6</sup>Universitas Negeri Padang

<sup>4</sup>Institut Agama Islam Negeri Kerinci

<sup>5</sup>Institut Agama Islam Negeri Kudus

\*Corresponding author, e-mail: [oktari\\_kanus@fis.unp.ac.id](mailto:oktari_kanus@fis.unp.ac.id).

### Abstrak

Permasalahan utama di Kenagarian Aur Duri, Kecamatan Surantih, Pesisir Selatan, adalah rendahnya literasi al-Qur'an yang dipicu oleh kualitas pembelajaran TPQ yang belum memadai. Guru-guru TPQ masih menerapkan proses pembelajaran yang sederhana dan kurang efektif, tanpa didukung media, kurikulum, dan bahan ajar yang terstruktur. Secara empiris, kondisi ini terkonfirmasi dari asesmen awal yang menunjukkan bahwa 75% guru belum memiliki kompetensi mengajar yang layak dan diperparah oleh ketiadaan lembaga manajemen yang menaungi perkumpulan guru TPQ di nagari tersebut. Menanggapi permasalahan ini, Program pengabdian masyarakat ini menyelenggarakan Pelatihan Peningkatan Kapasitas dan Manajemen Guru TPQ. Metode Kegiatan yang digunakan meliputi seminar, sesi praktik (simulasi mengajar), dan diskusi terfokus mengenai teknik pembelajaran al-Qur'an modern, penyusunan bahan ajar, serta perintisan struktur manajemen lembaga TPQ. Hasil dari kegiatan ini membuktikan peningkatan kompetensi guru secara signifikan. Peningkatan ini ditunjukkan dengan kenaikan rata-rata skor post-test sebesar 30 poin dan keberhasilan 90% peserta dalam menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur. Selain itu, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta mengenai urgensi pembentukan lembaga manajemen TPQ. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah bahwa intervensi melalui pelatihan yang didukung data empiris merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kualitas guru dan manajemen lembaga TPQ, yang menjadi fondasi utama untuk memberantas rendahnya literasi al-Qur'an di Kenagarian Aur Duri secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Guru TPQ; Literasi al-Qur'an Rendah; Manajemen Lembaga; Peningkatan Kapasitas.

### Abstract

The main problem in Kenagarian Aur Duri, Surantih District, Pesisir Selatan, is the low level of Qur'anic literacy, triggered by the inadequate quality of TPQ (Qur'anic Education Park) learning. TPQ teachers still apply simple and ineffective learning processes, without the support of structured media, curriculum, and teaching materials. Empirically, this condition is confirmed by the initial assessment which showed that 75% of teachers lacked adequate teaching competence, further exacerbated by the absence of a management institution to oversee the TPQ teachers' association in the village. In response to this problem, this community service Program organized the Capacity Building and Management Training for TPQ Teachers. The Activity Method used included seminars, practical sessions (teaching simulations), and focused discussions on modern Qur'anic teaching techniques, the development of teaching materials, and the initiation of a TPQ institution management structure. The Results of this activity demonstrated a significant improvement in teacher competence. This increase was shown by a 30-point rise in the average post-test score and the success of 90% of participants in developing structured lesson plans. Furthermore, the activity successfully increased participants' awareness regarding the urgency of establishing a TPQ management institution. The Conclusion of this service is that intervention through empirically supported training is an effective strategy for improving the quality of teachers and TPQ institutional management, which serves as the main foundation for sustainably eradicating low Qur'anic literacy in Kenagarian Aur Duri.

**Keywords:** Low Qur'anic Literacy, TPQ Teachers, Capacity Building, Institutional Management.

---

**How to Cite:** Kanus, O. et al. (2025). Peningkatan Kapasitas dan Manajemen Guru TPQ Berantas Rendahnya Literasi al-Qur'an di Aur Duri, Surantih. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(4), 1097-1105.

---



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2025 by author.

---

## Pendahuluan

Lembaga Taman Pendidikan al Qur'an (TPQ) merupakan sebuah institusi pendidikan Islam yang memegang peran sentral dalam memberantas buta aksara al Qur'an di Indonesia secara masif. Kurikulum dasar dari lembaga ini adalah penekanan pada dasar-dasar membaca al Qur'an dengan baik dan benar serta membantu pertumbuhan rohani siswa agar memiliki kesiapan rohani dalam memasuki pendidikan lanjut. Lembaga ini tidak hanya menyediakan pendidikan agama, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran yang mencakup ilmu pengetahuan, budaya, dan kehidupan sosial (Syamsidar et al., 2024; Sundari & Masudi, 2025) sudah merata di Indonesia, di manapun ada mesjid/mushalla hampir dipastikan pasti ada lembaga TPQ di rumah ibadah itu.

Keberadaan lembaga ini begitu penting dirasakan oleh masyarakat sebagai pembekalan rohani anak mereka dalam meletakkan dasar-dasar penting agama. Dengan modal dasar inilah orang tua paling tidak merasa terbebaskan dari kewajiban pendidikan spritual anaknya pada masa kecil. Terlebih perkembangan globalisasi saat ini, anak sejak dini sudah harus dibentengi dengan rohani yang mental spritual yang kuat, agar mampu menghadang segala macam bentuk gangguan yang akan merusak perkembangan mereka. Itulah fungsi dasar yang amat besar diharapkan oleh orang tua di Indonesia secara umum. Fungsi besar dari lembaga ini harus bisa berjalan maksimal dengan hadirnya lembaga TPQ yang berkualitas tentunya (Qosim & Mubarrok, 2024).

Manajemen pengelolaan Lembaga TPQ dan ketersediaan Guru al Qur'an yang kompeten merupakan fondasi utama dalam mencapai efisiensi dan efektivitas dalam mengelola lembaga pendidikan Islam ini (Merdekawaty & Fatmawati, 2020; Ifrianto, 2022; Zulfikar et al., 2021; Aziz, 2015; Oktaviani et al., 2023). Dengan fokus pada optimalisasi sumber daya manusia, manajemen lembaga TPQ memastikan bahwa para pengajar, pengadministrasian, dan seluruh komunitas lembaga TPQ memiliki kualifikasi yang tepat serta diberikan pelatihan yang diperlukan (Irawan et al., 2021; Widodo, 2024; Mufti, 2015). Lembaga pendidikan TPQ juga memperhatikan aspek pengembangan kepribadian, moral, dan spritual santri agar menjadi individu yang berakhlak mulia dan berkompoten (Maslahah et al., 2023).

Melalui sistem pengelolaan yang komprehensif, manajemen TPQ bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efisien (Zulfikar et al., 2021). Hal ini tidak hanya melibatkan peningkatan kualitas proses pendidikan, tetapi juga menjaga keberlangsungan TPQ sebagai lembaga pendidikan yang berperan dalam membentuk generasi muda yang berakhlak dan berwawasan Islam. Dengan demikian, manajemen lembaga TPQ menjadi kunci dalam mewujudkan misi dan visi pendidikan Islam yang holistik dan berkualitas (Machali & Ainul Munawaroh, 2014; Asri et al., 2024).

Namun, implementasi ideal manajemen dan kompetensi guru ini belum terlaksana di Kenagarian Aur Duri, Surantih. Permasalahan di lokasi mitra bukan hanya terletak pada rendahnya *skill* mengajar, tetapi juga pada ketiadaan struktur kelembagaan resmi dan sistem pengelolaan yang terintegrasi yang menaungi perkumpulan guru TPQ. Kondisi ini membuat setiap guru bekerja secara parsial tanpa adanya koordinasi kurikulum, *coaching* profesional, atau manajemen aset bersama.

Kebaruan (Novelty) dan urgensi program pengabdian ini terletak pada pendekatannya yang holistik. Program ini tidak hanya berfokus pada Peningkatan Kapasitas Teknis guru (seperti pelatihan metode mengajar modern) tetapi secara simultan juga mengintervensi Manajemen Kelembagaan (yaitu, memfasilitasi pembentukan dan penataan struktur organisasi resmi TPQ tingkat nagari). Dengan menggabungkan kedua fokus ini—kompetensi individu dan fondasi kelembagaan—program ini bertujuan menciptakan sistem yang berkelanjutan untuk memberantas rendahnya literasi al Qur'an, yang membedakannya dari program sejenis yang biasanya hanya menyentuh aspek pelatihan guru saja.

Namun kenyataannya tidak semua lembaga TPQ mempunyai manajemen lembaga yang bagus. Seperti yang dialami di wilayah Nagari Aur Duri Kecamatan Surantih Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat, yang bahkan saat ini tidak memiliki manajemen dan pengelolaan organisasi, seperti layaknya sebuah organisasi. Masalah manajemen bila tidak diselesaikan dan direalisasikan dengan cepat, maka akan mengganggu jalannya sebuah lembaga. Banyak hal yang akan jadi korban: guru, santri, hingga masyarakat umum.

Berdasarkan wawancara dengan Wali Nagari Aur Duri dan Guru-Guru TPQ se Nagarian Aur Duri Surantih, saat ini lembaga-lembaga TPQ yang berada di bawah nagari tersebut belum memiliki skruktur organisasi yang definitif. Padahal strukur organisasi sangat dibutuhkan untuk jalannya roda lembaga. Belum lagi masalah pengelolaan pengadministrasian, keuangan lembaga, masalah pelayanan informasi dan dokumentasi lembaga, dan yang paling penting dari itu semuanya adalah kapasitas guru-guru yang tersedia tidak memadai dan layak dalam proses pembelajaran al Qur'an. Semua itu sangat urgent dan mendesak untuk diselesaikan bersama oleh pengabdian dan mitra dengan salah satu upaya: pelatihan peningkatan kapasitas dan manajemen guru TPQ supaya pengelolaan organisasi dapat berfungsi lebih baik dan berkualitas.

Oleh karena itu, permasalahan multidimensi ini (lemahnya manajemen kelembagaan dan rendahnya kompetensi guru) sangat urgent dan mendesak untuk diselesaikan. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah (1) meningkatkan kapasitas dan kompetensi pedagogik guru TPQ agar mampu menerapkan metode pembelajaran al Qur'an yang efektif; dan (2) memfasilitasi pembentukan dan penataan struktur manajemen lembaga TPQ yang definitif dan fungsional. Urgensi dari intervensi ini adalah untuk menciptakan ekosistem pendidikan al Qur'an yang berkualitas dan berkelanjutan di Kenagarian Aur Duri, sehingga secara sistematis dapat memberantas rendahnya tingkat literasi al Qur'an dan melahirkan generasi muda yang berakhlak mulia.

## Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode pelatihan (mentoring) dan pendampingan (consulting) yang berorientasi pada peningkatan kompetensi dan manajemen kelembagaan. Desain kegiatan ini menggunakan pendekatan pelatihan berbasis aksi (Action-Based Training), di mana peserta tidak hanya menerima teori tetapi langsung mengimplementasikannya, diikuti dengan evaluasi dan umpan balik (Merriam & Brockett, 2011). Peserta kegiatan ini adalah 34 orang Guru TPQ yang aktif mengajar di seluruh lembaga TPQ di Kenagarian Aur Duri, Kecamatan Surantih, Kabupaten Pesisir Selatan. Karakteristik peserta adalah guru yang mayoritas belum memiliki sertifikasi mengajar formal dan mengelola TPQ tanpa struktur organisasi definitif. Kegiatan dilaksanakan dalam dua format utama selama lima bulan berturut-turut: Pelatihan Daring (*Zoom Meeting*): Dilaksanakan setiap bulan untuk penyampaian materi teoritis, studi kasus, dan desain program. Pendampingan Luring (Tatap Muka Bulanan): Dilaksanakan di lokasi mitra (Kantor Wali Nagari Aur Duri) untuk sesi praktik (simulasi mengajar), *coaching* individual, dan pembentukan/konsultasi struktur manajemen organisasi TPQ. Materi Pelatihan: Fokus pelatihan (mentoring) mencakup empat aspek utama: (a) Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru (penggunaan metode dan media kreatif dalam mengajar *baca tulis* al Qur'an); (b) Program Desain Pembelajaran dan Kurikulum (pelatihan pembuatan program kegiatan belajar mengajar dan penyusunan kurikulum standar); (c) Manajemen Administrasi Lembaga (pelatihan pengadministrasian, pengelolaan keuangan, dan dokumentasi TPQ yang informatif).

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan peningkatan kapasitas guru dan pembentukan manajemen lembaga. Instrumen Angket (Pre-test & Post-test) digunakan untuk mengukur peningkatan kompetensi teknis guru. Pre-test: Dilakukan pada awal bulan pertama untuk mengukur tingkat pengetahuan awal guru mengenai metode mengajar al-Qur'an, penyusunan kurikulum, dan dasar-dasar manajemen TPQ. Post-test: Dilakukan pada akhir bulan kelima untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman setelah seluruh sesi pelatihan dilaksanakan. Instrumen Observasi dan Praktik digunakan selama sesi luring untuk menilai kemampuan *soft skill* dan penerapan *action-based training*, seperti observasi simulasi mengajar dan penilaian kualitas draf struktur organisasi TPQ yang disusun peserta. Data yang diperoleh dari instrumen dianalisis menggunakan Analisis Deskriptif Kualitatif: Data dari observasi praktik mengajar, hasil diskusi kelompok terfokus (FGD) mengenai manajemen kelembagaan, dan draf struktur organisasi dianalisis untuk mendeskripsikan perubahan sikap, peningkatan kesadaran, dan keberhasilan pembentukan fondasi manajemen TPQ di nagari (Sugiyono, 2013; Creswell, 2014).

Pelaksanaan program pengabdian ini mengikuti siklus lima tahapan yang terstruktur dan berkelanjutan, dirancang untuk memastikan peningkatan kapasitas guru dan manajemen lembaga TPQ secara holistik.

### Tahap 1: Pelatihan Pembuatan Program Belajar Mengajar Al-Qur'an yang Lebih Edukatif

Tahap ini bertujuan memberikan dasar-dasar perencanaan pembelajaran yang sistematis. Peserta (Guru TPQ) dilatih untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran spesifik (SKL/KI/KD sederhana), menyusun silabus mingguan/bulanan, dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berorientasi pada hasil (santri mampu membaca al Qur'an dengan *tajwid* yang benar). Output dari tahap ini adalah Tersusunnya draft RPP untuk mata pelajaran baca tulis al Qur'an oleh setiap guru TPQ.

### Tahap 2: Pelatihan Pembuatan Design Pembelajaran

Tahap ini menekankan inovasi dalam penyampaian materi (metode dan media). Guru diajarkan berbagai metode pembelajaran modern yang bersifat aktif dan partisipatif (misalnya, metode Active Learning, penggunaan media digital sederhana, atau modifikasi metode Iqra'/Qira'ati agar lebih menarik). Tahap ini juga mencakup pelatihan pembuatan media ajar non-konvensional. Output dari tahap ini adalah guru mampu mendesain sesi pembelajaran (termasuk alokasi waktu dan media) yang kreatif dan edukatif.

### Tahap 3: Pelatihan Pembuatan Kurikulum Standar

Tahap ini bertujuan menciptakan keseragaman dan standar kualitas materi ajar di seluruh TPQ dalam Kenagarian Aur Duri. Seluruh peserta diajak berdiskusi terfokus (FGD) untuk menyepakati komponen Kurikulum Standar Nagari (misalnya: tingkat kompetensi santri per level/jilid, materi tambahan, dan evaluasi kenaikan jilid). Kurikulum ini akan menjadi acuan bersama. Output dari tahapan ini adanya kesepakatan dan draf Kurikulum Standar bersama TPQ se-Kenagarian Aur Duri.

### Tahap 4: Pelatihan Manajemen Pengelolaan Lembaga TPQ

Tahap ini secara khusus menangani aspek kelembagaan, administrasi, dan keuangan. Guru/pengurus TPQ diberikan *coaching* mengenai pentingnya struktur organisasi, tugas dan fungsi pengurus, tata kelola administrasi surat-menyurat, pencatatan data santri, dan pengelolaan keuangan yang transparan (termasuk pelaporan sederhana). Output dari tahapan ini adalah terbentuknya Struktur Organisasi (minimal *ad hoc*) tingkat Nagari dan pemahaman tentang sistem pengelolaan administrasi baku.

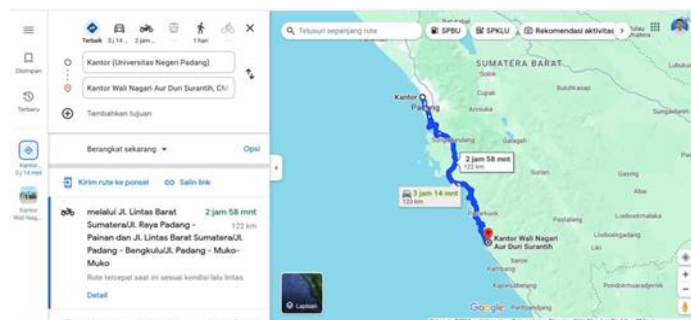
### Tahap 5: Pendampingan (Consulting)

Tahap ini merupakan tindak lanjut (follow-up) untuk memastikan keberlanjutan dan implementasi mandiri dari empat tahap sebelumnya. Tim pengabdian melakukan kunjungan luring (tatap muka) dan konsultasi daring berkelanjutan. Fokusnya adalah membantu guru menerapkan RPP dan Kurikulum baru di kelas, serta memonitor pelaksanaan fungsi struktur manajemen yang baru dibentuk agar lembaga TPQ dapat berdirikan dan mandiri. Output dari tahapan ini adalah Lembaga TPQ mampu menjalankan roda kelembagaannya secara mandiri dan mempertahankan standar kompetensi guru yang telah dilatih.



Gambar 1. Skema Tahapan Pelatihan (*mentoring*)

Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat UNP adalah Kenagarian Aur Duri Surantih yang membawahi Guru-Guru TPQ karena belum memiliki Lembaga, berlokasi di Kampung Timbulun, Kenagarian Aur Duri Surantih, Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan. Jarak dari UNP ke lokasi mitra sekitar 122 KM. Tiga Belas TPQ yang ada di Kenagarian Aur Duri ini didirikan berkat swadaya masyarakat.



Gambar 2. Lokasi Pengabdian Masyarakat

TPQ-TPQ di Kanagarian Aur Duri merupakan lembaga pendidikan Islam yang menjadi pondasi utama dalam praktek keber-agamaan di wilayah tersebut, TPQ menjadi posisi sentral dalam proses awal anak-anak dalam mengenal agamanya, dimulai dari Pendidikan membaca al Qur'an sebagai modal awal dan seterusnya akan dilanjutkan dengan berbagai Pendidikan lainnya, akan tetapi modal dasarnya adalah membaca al Qur'an dengan baik dan benar.

TPQ-TPQ yang berada di Kanagarian Aur Duri ini dikarenakan tidak memiliki lembaga organisasi yang jelas sehingga kurikulum, bahan ajar dan segala macamnya hanya diajarkan seadanya saja. Dalam pembelajaran, para majelis Guru hanya mengajarkan mengaji saja, itupun ala kadarnya, artinya tidak terstruktur dengan baik. Mereka tidak memiliki program yang jelas dalam menentukan bagaimana arah dan tujuan Pendidikan al Qur'an tersebut. Dalam tingkatan kelasnya, hanya mengenal dua saja, yaitu tingkatan Iqra dan al Qur'an saja, tidak ada pengelompokkan kelas seperti halnya sebuah TPQ pada umumnya.



**Gambar 3. Kegiatan santri di salah satu TPQ**

Guru pengajar yang terdaftar di TPQ-TPQ di Kanagarian Aur Duri dan terdaftar di kantor Wali Nagari sebanyak 24 orang, mereka mendapatkan isentif rutin perbulan dari Nagari sebanyak enam ratus ribu rupiah, dan 9 orang Guru yang mengajar secara sukarela tanpa terdaftar di Nagari dengan isentif dari santri. Dari sisi pendidikan, semua guru tidak ada yang berlatar belakang sarjana, rata-rata hanya tamatan SMA dan sebagian lagi ada yang tamatan SMP. Sementara itu, dilihat dari jenis kelamin, hampir keseluruhan didominasi oleh perempuan. Tidak ada pembagian untuk guru yang Perempuan. Data ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan sangat rendah. jumlah santri keseluruhan dari 13 lokasi TPQ diperkirakan sekitar 200-an santri. Berdasarkan pengalaman tahun-tahun sebelumnya, jumlah santri relatif menurun, bahkan pernah terjadi satu TPQ hanya 5 orang santri.

## Hasil dan Pembahasan

### Deskripsi Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas 34 orang Guru TPQ dan menata manajemen kelembagaan TPQ di Kenagarian Aur Duri. Pelaksanaan pelatihan terbagi menjadi sesi luring (31 Juli dan 01 Agustus 2024) dan daring (29 September dan 01 Oktober 2024). Materi disampaikan oleh tiga narasumber profesional yang berfokus pada: (1) program belajar mengajar inovatif dan *design* pembelajaran (Dr. Heri Surikno, M.A); (2) pembuatan kurikulum standar (Dr. Halomoan, M.Pd); dan (3) pengadministrasian dan manajemen lembaga TPQ yang informatif (Oktari Kanus, M.Ag).

### Indikator Perubahan Kapasitas Guru (Output Nyata)

Berdasarkan hasil evaluasi yang mengacu pada tujuan utama program, terjadi peningkatan signifikan pada kapasitas peserta:

#### *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru*

Peningkatan kompetensi pedagogik diukur melalui perbandingan skor pre-test dan post-test yang mencakup pemahaman metode mengajar modern dan penyusunan perangkat pembelajaran.

Peningkatan Skor Post-test: Hasil menunjukkan adanya kenaikan rata-rata skor post-test sebesar 30 poin. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa materi pelatihan, khususnya mengenai program belajar mengajar kreatif dan *design* pembelajaran, berhasil diserap dengan baik oleh peserta. Peningkatan ini membuktikan bahwa intervensi pelatihan adalah strategi efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) TPQ di wilayah tersebut (Kuswara, 2024).

---

Keberhasilan Penyusunan RPP: Sebanyak 90% peserta berhasil menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terstruktur dan mengintegrasikan metode pembelajaran modern yang diajarkan. Capaian ini merupakan bukti nyata dari peningkatan kompetensi guru dalam merencanakan proses pembelajaran Al-Qur'an yang sebelumnya dilakukan secara sederhana dan tidak terstruktur (Khoir & Syarifuddin, 2024).

#### ***Perubahan Manajemen Kelembagaan***

Pada aspek manajemen, terjadi perubahan berupa kesiapan dan kesadaran untuk bertindak secara kolektif. (1) Peningkatan Kesadaran Manajemen: Kegiatan pelatihan materi pengadministrasian dan tata kelola oleh narasumber (Oktari Kanus, M.Ag) berhasil meningkatkan kesadaran peserta mengenai urgensi pembentukan lembaga manajemen TPQ tingkat nagari. Peserta menyadari bahwa ketiadaan struktur definitif adalah akar masalah utama yang menghambat efektivitas dan keberlanjutan operasional TPQ (Suyatno et al., 2022). (2) Tanggapan Positif Terhadap Materi: Hasil evaluasi angket menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sangat dibutuhkan (62%) dan mudah dimengerti (69%) oleh guru TPQ. Ini menunjukkan bahwa materi mengenai administrasi lembaga (database santri, perangkat *software*, *milestone* lembaga) sangat relevan dengan kebutuhan lapangan mereka yang belum terkelola (Suyatno et al., 2022).

#### ***Pembahasan (Diskusi dan Kaitannya dengan Teori)***

Taman Pendidikan al Qur'an sebagai basis pendidikan religius sejak dini pada anak-anak haruslah tersedia dengan kualitas yang bagus, agar santri sebagai penerima manfaat dari lembaga ini terbantu dengan standar minimal mereka pandai dalam baca tulis al Qur'an dengan baik dan benar. Semuanya itu tentu harus dimulai dari sistem manajemen dan pengadministrasian dan tata kelola yang baik pula (Sucianti et al., 2024). Sebuah lembaga TPQ harus bisa mempersiapkan sistem manajemen dan pengadministrasian yang bagus agar melahirkan proses pembelajaran yang berkualitas. Semua proses itu bisa dilatih dan dipandu sehingga menjadi sebuah lembaga yang berdikari.

Permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru TPQ yang berada di Kenagarian Aur Duri Kecamatan Surantih Kabupaten Pesisir Selana ini adalah ini lembaga-lembaga TPQ yang berada di bawah nagari tersebut belum memiliki skruktur organisasi yang definitif. Padahal strukur organisasi sangat dibutuhkan untuk jalannya roda lembaga. Belum lagi masalah pengelolaan pengadministrasian, keuangan lembaga, masalah pelayanan informasi dan dokumentasi lembaga, dan yang paling penting dari itu semuanya adalah kapasitas guru-guru yang tersedia tidak memadai dan layak dalam proses pembelajaran al Qur'an. Semua informasi ini didapatkan dengan wawancara secara mendalam dengan para majelis guru serta dengan Wali Nagari Aur Duri. Oleh sebab itu sangat penting untuk dilakukan pelatihan peningkatan kapasistas dan manajemen guru TPQ.

Peningkatan kapasitas dan manajemen di Kenagarian Aur Duri ini sejalan dengan teori bahwa efisiensi dan efektivitas pendidikan Islam sangat bergantung pada manajemen pengelolaan lembaga dan ketersediaan guru yang kompeten (Merdekawaty & Fatmawati, 2020; Ifrianto, 2022).

#### ***Pentingnya Kompetensi dan Metode Inovatif***

Keberhasilan program yang dibuktikan dengan kenaikan skor 30 poin dan keberhasilan 90% peserta menyusun RPP menegaskan bahwa pelatihan adalah jalur cepat dan efektif untuk peningkatan kompetensi profesional guru (Muttakin, 2025). Peningkatan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi menghasilkan *output* nyata berupa kemampuan merencanakan pembelajaran yang lebih baik, yang sebelumnya menjadi kendala utama di lokasi pengabdian. Guru TPQ yang dilatih untuk beralih dari metode tradisional ke metode yang lebih inovatif dan memanfaatkan media digital (seperti yang disampaikan Dr. Heri Surikno) cenderung menghasilkan proses belajar yang lebih berkualitas, menarik, dan berpusat pada santri (*student-centered*) (Rosyid, 2024). Penggunaan media digital sederhana dan metode aktif ini krusial untuk menjaga motivasi santri di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi, memastikan pendidikan al Qur'an tetap relevan dan menarik. Lebih lanjut, kurikulum standar yang berhasil dirumuskan peserta pada Tahap 3 (Dr. Halomoan) sangat esensial. Kurikulum yang terstruktur membantu guru lebih terarah dan terukur dalam menyampaikan bahan ajar, sehingga menjamin adanya keseragaman kualitas dasar pengetahuan agama santri di seluruh TPQ dalam nagari tersebut (Kusnandar, 2022). Dengan adanya standar ini, upaya memberantas rendahnya literasi al Qur'an dapat dilakukan secara terpadu dan sistematis, bukan sporadis.

#### ***Urgensi Manajemen Kelembagaan sebagai Solusi Akar Masalah***

Temuan bahwa masalah utama di Aur Duri adalah ketiadaan struktur organisasi definitif, menyoroti bahwa isu rendahnya literasi al Qur'an seringkali bersifat sistemik, bukan hanya individual. Oleh karena itu, intervensi terhadap manajemen lembaga menjadi kunci utama dan kebaruan program ini. Manajemen kelembagaan yang buruk (termasuk administrasi, keuangan, dan dokumentasi) dapat

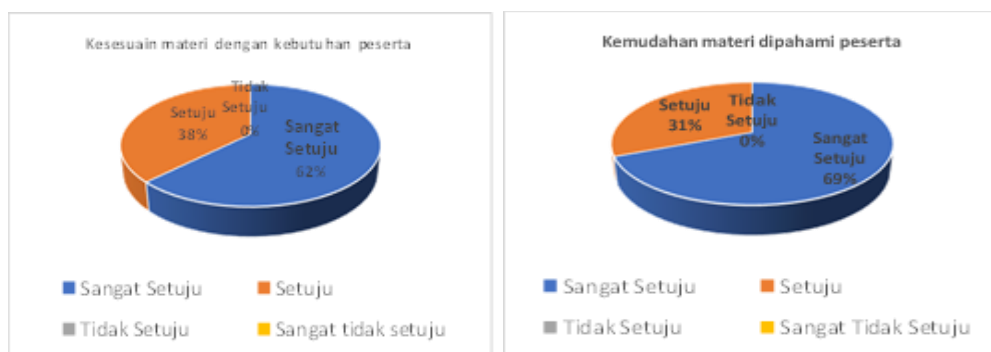
secara langsung menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan mengganggu seluruh proses operasional lembaga (Suyatno et al., 2022). Materi yang disampaikan oleh narasumber mengenai pengadministrasian yang baik dan informatif sangat penting karena mendukung visi manajemen lembaga TPQ yang holistik dan berkualitas (Husnul, 2023). Pengelolaan data santri, keuangan yang transparan, dan penetapan *milestone* lembaga menjadikan arah dan tujuan TPQ lebih jelas. Keberhasilan program dalam meningkatkan kesadaran peserta untuk membentuk struktur kelembagaan merupakan langkah awal strategis menuju manajemen mandiri (*berdikari*) dan pembentukan jaringan kerja sama antarlembaga. Pendekatan ini adalah strategi penting dalam menjamin keberlangsungan dan peningkatan mutu TPQ (Hidayah et al., 2024), dan terbukti lebih efektif dalam upaya pemberantasan buta aksara secara masif di suatu komunitas dibandingkan hanya mengandalkan pendekatan individual pada guru semata.

#### ***Keterkaitan Output dengan Pemberantasan Literasi al Qur`an***

Secara keseluruhan, *output* nyata program ini berupa peningkatan kompetensi pedagogik guru dan inisiasi fondasi manajemen kelembagaan menunjukkan bahwa fondasi yang kokoh untuk memberantas rendahnya literasi al Qur`an telah terbentuk di Kenagarian Aur Duri. Ketika guru menjadi lebih kompeten dan mampu merencanakan pembelajaran secara efektif, kualitas proses pembelajaran otomatis meningkat, yang pada gilirannya akan mencetak santri yang mahir dalam baca tulis al Qur`an (Cahyo, 2023). Peningkatan kualitas ini memastikan misi pemberantasan buta aksara dapat tercapai secara berkelanjutan. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan dengan fokus ganda—pada Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan penguatan Sistem Kelembagaan—adalah strategi yang paling efektif dan holistik untuk meningkatkan kualitas dan menjamin keberlanjutan TPQ dalam jangka panjang. Pendekatan ini memastikan bahwa perbaikan bukan hanya bersifat insidental pada individu, melainkan menjadi perubahan sistematis pada organisasi TPQ di tingkat nagari. Foto-foto kegiatan pengabdian dapat dilihat melalui gambar berikut ini:



**Gambar 4. Kegiatan Pelatihan berlangsung**



**Gambar 5. Hasil evaluasi kegiatan pelatihan**

---

## Kesimpulan

Kesimpulan ini didasarkan pada keseluruhan hasil dan pembahasan kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas dan manajemen 34 Guru TPQ di Kenagarian Aur Duri, Surantih. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan ini berhasil mencapai tujuan utama program: (1) Peningkatan signifikan pada kompetensi pedagogik guru TPQ, terbukti dengan kenaikan rata-rata skor *post-test* sebesar 30 poin dan keberhasilan 90% peserta dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terstruktur. (2) Inisiasi dan peningkatan kesadaran mendalam mengenai pentingnya Manajemen Kelembagaan TPQ yang definitif sebagai solusi akar masalah operasional. Pelatihan ini membuktikan bahwa pendekatan *dual focus* (SDM dan Sistem Kelembagaan) adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu TPQ. Keberhasilan program ini memiliki implikasi penting: Implikasi Teoritis: Kegiatan ini menegaskan bahwa intervensi melalui pelatihan yang didukung data empiris merupakan strategi paling efektif untuk meningkatkan kualitas guru dan manajemen lembaga TPQ, dan menjadi fondasi utama dalam upaya pemberantasan rendahnya literasi al Qur'an di tingkat komunitas/nagari. Implikasi Praktis: Dengan terbentuknya RPP yang terstruktur dan kesiapan pembentukan struktur organisasi TPQ nagari, tercipta ekosistem pendidikan al Qur'an yang berkualitas dan berkelanjutan di Kenagarian Aur Duri, sehingga secara sistematis dapat memberantas rendahnya tingkat literasi al Qur'an. Keterbatasan utama program ini adalah periode pendampingan yang relatif singkat (lima bulan). Meskipun *output* berupa peningkatan pengetahuan dan draf kurikulum telah tercapai, implementasi dan keberlanjutan penuh dari struktur manajemen organisasi definitif yang baru dirintis, termasuk pengelolaan keuangan dan administrasi digital, memerlukan waktu dan pendampingan yang lebih intensif dan berkesinambungan.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan, disarankan tindak lanjut sebagai berikut: Pendampingan Kelembagaan Berkelanjutan: Tim pengabdian atau lembaga terkait disarankan melanjutkan program pendampingan *consulting* secara spesifik pada aspek legalitas dan fungsionalisasi struktur organisasi TPQ yang sudah dirintis, untuk memastikan lembaga tersebut dapat beroperasi secara mandiri (*berdikari*) dalam kurun waktu 1-2 tahun ke depan. Selanjutnya fokus pada Implementasi Metode: Guru TPQ perlu didorong untuk menerapkan 90% RPP dan metode pembelajaran inovatif yang telah disusun dalam kelas sehari-hari. Wali Nagari disarankan membuat regulasi atau *Memorandum of Understanding* (MoU) untuk memastikan penggunaan Kurikulum Standar Nagari yang telah disepakati.

## Daftar Pustaka

- Asri, E., Sonatha, Y., & Putri, D. M. D. (2024). Transformasi Digital Pendidikan Islam: Pemanfaatan Laravel dalam Pengembangan Sistem Informasi Akademik di TPA Mesjid Al-Jama'ah Padang. *JITS: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, 5(3), 86–92.
- Aziz, D. K. (2015). Profesionalisme Guru TPQ Baitul Jannah. *Jurnal Penelitian Agama*, 16(1), 15–28.
- Cahyo, A. (2023). Manajemen Peserta Didik Dalam Menjamin Mutu Lulusan TPQ Hidayatur Rohman Lampung Selatan. Institut PTIQ Jakarta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches 4rd*. Sage Publications.
- Hidayah, N., Suhadi, S., & Sulistyowati, S. (2024). Peran Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Jabal Ikhwan Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Qur'an Bagi Masyarakat di Desa Gunung Lanang Tegalrejo Bayat Klaten Tahun 2023. *Mamba'ul'Ulum*, 39–46.
- Husnul, K. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Kepala TPQ Dalam Memotivasi Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Kecamatan Tabanan. Universitas Abdul Chalim.
- Ifrianto, I. (2022). Manajemen Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Masjid Baitussalam Kota Bangko. *ADIL*, 4(2), 149–157.
- Khoir, M. A., & Syarifuddin, H. (2024). Meningkatkan kemampuan pengelolaan dan pengajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) melalui sekolah guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sistem 21 jam. *Jurnal Al Basirah*, 4(2), 91–112.
- Kusnandar, K. (2022). Peran Kurikulum TPQ Terhadap Prestasi Belajar PAI di Sekolah Dasar. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 1(4), 43–47.
- Kuswara, K. (2024). Evaluasi program pelatihan guru terhadap peningkatan keterampilan mengajar dan prestasi akademik siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(8), 443–449.
- Merdekawaty, A., & Fatmawati, F. (2020). Pelatihan Manajemen Organisasi Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ). *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 3(2), 172–177.
- Merriam, S. B., & Brockett, R. G. (2011). *The profession and practice of adult education: An introduction*. John Wiley & Sons.

- 
- Mufti, M. (2015). *Strategi pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Muttakin, D. (2025). *Spiritual Well-Being Dan Kompetensi Mutu Guru Ngaji di Madrasah Diniyah Ar-Rosyid Sambongrejo Sumberejo Bojonegoro*. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri.
- Oktaviani, Y., Zohriah, A., & Firdaos, R. (2023). Manajemen Kurikulum Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Dalam Meningkatkan Baca Tulis Alqur'an (Studi TPQ Al-Mujahidin dan TPQ Al-Muawwanah Kota Serang). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4373–4381.
- Qosim, M., & Mubarrok, A. H. (2024). peran kepala tpq dalam meningkatkan mutu pendidikan di taman pendidikan al-qur'an al jamilun kota batam. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 399–410.
- Rosyid, R. B. M. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Siswa Melalui Pembelajaran Inovatif dengan Strategi dan Metode yang Efektif. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2(1), 142–148.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sundari, J., & Masudi, M. (2025). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Siswa Di SD Negeri 168 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- Suyatno, D. F., Prihanto, A., Asmunin, A., & Nurhidayat, A. I. (2022). Implementasi Sistem Manajemen Administrasi Keuangan Santri (SIMANTRI) di Ponpes. Al Fattah, Sidoarjo: Sistem Manajemen Administrasi Keuangan Santri (SIMANTRI). *JIEET (Journal of Information Engineering and Educational Technology)*, 6(1), 26–32.